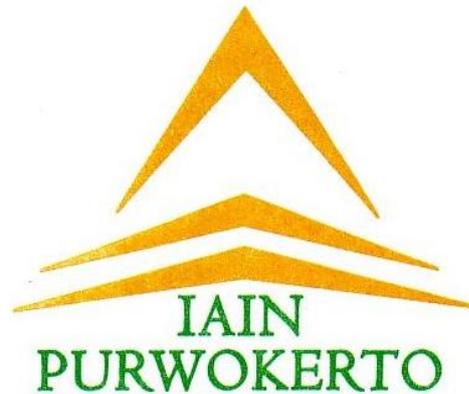


**KONTRIBUSI *HOME INDUSTRY* TERHADAP
KESEJAHTERAAN KELUARGA**
(Studi di Industri Tahu Dan Tempe di Tunjungmuli, Karangmoncol,
Purbalingga)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
ETI SUSANTI
NIM.1123205035

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

**KONTRIBUSI *HOME INDUSTRY* TERHADAP KESEJAHTERAAN
KELUARGA
(Studi Kasus Home Industry Tahu dan Tempe di Desa Tunjungmuli,
Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga)**

Eti Susanti

NIM. 1123205035

E-mail: etisusanti069@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Home Industry dalam kesejahteraan keluarga, yaitu *Home Industry* tahu dan tempe yang berlokasi di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan membuat deskripsi atau lukisan mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti. Informan penelitian berjumlah 5 orang yaitu pemilik *Home Industry* tahu dan tempe di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, Observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *home industry* tahu dan tempe di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga memberikan kontribusi cukup berarti bagi kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga berada pada tingkat keluarga sejahtera III (KS III) yang artinya para responden telah memenuhi kebutuhan dasar atau *basic need*, kebutuhan psikologis atau *psychological needs* dan kebutuhan pengembang atau *developmental needs*.

Kata kunci : Home industry. Kesejahteraan Keluarga

CONTRIBUTION HOME INDUSTRY IN IMPROVING FAMILIES
*(Case Study in Home Industry Tofu and Tempe Tunjungmuli Village,
Karangmoncol District, Purbalingga Regency)*

Eti Susanti

NIM. 1123205035

E-mail: etisusanti069@gmail.com

*Syari'ah Economics Study Program, Faculty of Economics and Business in Islam
The State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto*

ABSTRACT

The research aims to determine contribution home industry in family welfare, thait is Home Industry tofu and tempe in the Tunjungmuli Village, Karangmoncol District, Purbalingga Regency.

The method used in the research is descriptive metdods. Descriptive qualitative research aims to make the description about fact and characteristic of a population or a specific area in a systematic, factual, and accurate. The informane included 5, namely the owner of Home Industry tofu and tempeh in Tunjungmuli Village, Karangmoncol District, Pubalingga Regency. The data collection method used in this study is by interview, observation and documentation

The results showed that the existence of tofu and tempeh home industry in Tunjungmuli Village, Karangmoncol Subdistrict, Purbalingga Regency contributed significantly to family welfare. Family welfare is at the level of prosperous family III (KS III), which means the respondents have fulfilled basic needs or besic need, psychological needs or psychological needs and the needs of the developer or developmental needs.

Keywords: Home industry. Family Welfare

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kesejahteraan Keluarga.....	17
1. Pengertian Kesejahteraan.....	17
2. Definisi Keluarga.....	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan.....	20
4. Indikator Kesejahteraan Keluarga.....	23
B. Home Industry.....	28
1. Definisi Home Industry.....	28
2. Peran <i>Home Industry</i>	31
3. Ciri-ciri <i>Home Industry</i>	31

4. Macam-macam <i>Home Industry</i>	32
5. Kelemahan Dan Keunggulan <i>Home Industry</i>	33
C. Kesejahteraan Menurut Islam	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Data.....	38
1. Data Primer	38
2. Data Sekunder	39
E. Metode Pengumpulan Data	39
1. Observasi	39
2. Interview (Wawancara).....	40
3. Dokumentasi.....	40
F. Teknis Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	44
1. Letak Geografis	44
2. Kondisi Demografis	45
3. Gambaran Subjek Penelitian	46
B. Sejarah Berdirinya <i>Home Industry</i> Tahu dan Tempe di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.....	47
1. Sejarah.....	47
2. Proses Pembuatan tahu	48
3. Proses Pembuatan Tempe.....	53
C. Kontribusi <i>Home Industry</i> Tahu dan Tempe di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga..	56

1. Indikator Pendapatan.....	56
2. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I).....	57
3. Indikator Tahapan Keluarga II (KS II).....	61
4. Indikator Tahapan Keluarga III (KS III).....	64
5. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS Plus).....	65
D. Analisis Perspektif Ekonomi Islam.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Mata Pencaharian Warga Desa Tunjungmuli	7
Tabel 2	Daftar Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3	Daftar warga Tunjungmuli Yang Kurang Mampu.....	21
Tabel 4	Data Nama Dusun di Tunjungmuli.....	44
Tabel 5	Data Mata Pencaharian Masyarakat.....	46
Tabel 6	Data Tingkat Pendidikan	45
Tabel 7	Data Narasumber Penelitian	46
Tabel 8	Data Pendapatan.....	56
Tabel 9	Data Tingkat Pemenuhan Kebutuhan pangan	57
Tabel 10	Data Tingkat Pemenuhan Sandang.....	58
Tabel 11	Data Tingkat Pemenuhan Papan	59
Tabel 12	Data Menjaga Kesehatan Anggota Keluarga	60
Tabel 13	Data Keluarga Berencana	60
Tabel 14	Data Pendidikan dan Pengetahuan	61
Tabel 15	Tingkat Kebutuhan Rohani.....	62
Tabel 16	Data Anggota Keluarga Yang Memiliki Penghasilan	63
Tabel 17	Data Upaya Dalam Kehidupan Bermasyarakat	65
Tabel 18	Data Upaya Pekerja Pekerja Dalam Memperoleh Informasi	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Rekomendasi Seminar
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Surat Keterangan Observasi
- Lampiran 12 Pedoman Observasi
- Lampiran 13 Pedoman Wawancara
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus semua Mata Kuliah Kecuali Skripsi
- Lampiran 16 Sertifikat
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Menurut Bryant and Dick keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (kolektif) untuk mencapai tujuan bersama.¹

Keluarga adalah sanak saudara, kaum kerabat, kaum saudara atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.² Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.³ Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Individu sebagai anggota dalam rumah tangga, kemudian memilih secara terbuka diantara berbagai kegiatan sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan⁴.

Keluarga harus memiliki berbagai pilihan (alternatif) cara untuk meningkatkan kesejahteraan dari berbagai pilihan yang ada.⁵ Kehidupan yang didambakan oleh manusia yang ada di dunia adalah hidup yang sejahtera, baik yang tinggal di perkotaan maupun yang tinggal di pedesaan. Namun dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi yang sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya *Home Industry*.

¹ Shinta Doreza, *Ekonomi keluarga* (Bandung : PT Remaja Posdakarya,2015), hlm.3.

² Asep Saepudin Jahar, *Hukum Keluarga, Pidana dan Bisnis* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013) ,hlm. 10.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 1.

⁴ Shinta Doreza, *Ekonomi keluarga* (Bandung : PT Remaja Posdakarya,2015), hlm.11.

⁵ Shinta Doreza, *Ekonomi Keluarga* (Bandun g: PT Remaja Posdakarya,2015), hlm.12

Pertumbuhan IKRT akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemeratan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan.⁶

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah. Namun dari sisi kebijakan IKRT jelas perlu mendapatkan perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, tetapi juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Di pedesaan, peran penting IKRT memberikan tambahan pendapatan.⁷

Proses industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Kesejahteraan rakyat merupakan cita-cita sentral perjuangan bangsa Indonesia. Terwujudnya kesejahteraan umum, bangsa yang cerdas dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan amanat pembukaan UUD 1945. Kesejahteraan rakyat adalah suatu keadaan dimana segenap warga negara tanpa kecuali, hidup dalam keadaan serba kecukupan baik material maupun spiritual.⁸

Pada negara kita, konsep kesejahteraan ini dapat dilihat dalam Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok

⁶*Ibid.* hlm. 342.

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia* (Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2007), hlm. 363.

⁸ Soepardjo Roestam, *Pembangunan Nasional Untuk Kesejahteraan Rakyat* (Jakarta: KMKBKRRRI, 1993), hlm. 12.

kesejahteraan sosial. ⁹Undang-Undang tersebut berbunyi ”Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman, lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.”

Islam sangat menganjurkan kaumnya untuk mensejahterakan keluarga mereka, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al- An'am yang berbunyi:¹⁰

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِ نَحْنُ
نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا
تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ

Artinya : Dan janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rizki kepada mu dan kepada mereka, janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar.(QS. Al-an`am:151)

BKKBN sebagai lembaga pemerintah yang bertugas untuk sosialisasi konsep , norma dan aplikasi dari gagasan pembangunan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera pernah mengembangkan indikator yang bersifat umum

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung:PT Refika Aditama, 2005), hlm. 2.

¹⁰ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Jakarta : AMZAH, 2016) hlm. 132.

dan khusus dalam membuat klafikasi keluarga sejahtera , yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III), dan keluarga sejahtera III plus (KS-IIIPlus). Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari :

1. Pemenuhan kebutuhan dasar
2. Pemenuhan kebutuhan psikologi
3. Kebutuhan pengembangan
4. Kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya.

Dalam hal ini, kelompok yang dikategorikan penduduk miskin oleh BKKBN adalah KPS dan KS-I.¹¹

Kesejahteraan pada hakekatnya dapat terpenuhinya kebutuhan (sandang, pangan,dan papan)yang harus dipenuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki. Istilah kesejahteraan kerap dimaknai sebagai kondisi taraf hidup masyarakat yang secara ekonomi dapat diukur dari pendapatan per kapita. ¹²Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak yang belum terpenuhinya kesejahteraan.Misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami yang masih rendah, belum mencukupi kebutuhan pokok, anak yang tidak sekolah karena orang tua tidak punya biaya. Permasalahn seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang digambarkan oleh Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh adam dan

¹¹ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga* (Jakarta : IPGH. 2015), hlm. 141.

¹² Dawam Rahardja, *Transformasi Kesejahteraan Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesehatan Semesta* (Jakarta: Prakarsa, 2016),hlm.IX.

istrinya,sesaat sebelum turunya mereka menjalankan tugas kekhalfahan mereka dimuka bumi. Keadaan adam dan istrinya di surga merupakan bayang-bayang impian manusia akan kehidupan yang nyaman,tercukupinya pangan,sandang dan papan,dalam artian tidak lapar,dahaga,telanjang dan kepanasan,tercukupinya unsur pertama dan uatama kesejahteraan sosial. Keadaan adam dan istrinya yang tercukupi kesejahteraan sosialnya di surga dapat kita lihat dalam firman Allah dalam surat Thaha (20), ayat 117-119) yang berbunyi:

فَقُلْنَا يَتَّادَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ
 الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۚ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ۚ
 وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ۚ

“hai adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan istrimu, maka jangan sekali-kali sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang akibatnya engkau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan disini (surga), tidak juga akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasa dahaga dan kepanasan.”¹³

Berdasarkan ayat diatas, tergambarlah bahwa kehidupan disurga merupakan kehidupan yang aman, sentosa dan makmur. Kesejahteraan yang ada di surga merupakan sesuatu yang giver akan tetapi sesuatu yang harus diusahakan,dicari dan diperjuangkan untuk dimiliki dan dinikmati.

Kesejahteraan sosial dalam Islam pada intinya mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan sosial yang bersifat jasmani (lahir) dan rohani (batin). Sejahtera lahir dan batin tersebut harus terwujud dalam setiap pribadi (individu) yang bekerja untuk kesejahteraan hidupnya sendiri, sehingga akan terbentuk keluarga/masyarakat dan negeri yang sejahtera. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Taubah/9:105.

¹³.Moh.Rifangi.Rosihin Abdul Ghoni, Al-Quran dan Terjemahan (Semarang:CV.Wicaksana, 199), hlm. 289.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

“dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁴

Tunjungmuli merupakan wilayah pedesaan terluas yang terletak di kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga dengan luas 878.60 ha. Penduduk di wilayah Tunjungmuli kebanyakan berprofesi sebagai petani, itu disebabkan karena sektor pertanian masih cukup luas di daerah Tunjungmuli yaitu dengan luas 220.98 ha, dengan perincian sawah tadah hujan seluas 89.98 dan irigasi setengah teknis seluas 131.00 ha¹⁵. Namun dengan seiring berkembangnya zaman, sektor pertanian mulai terkalahkan dengan pembangunan kandang ayam, itu terbukti dengan banyaknya kandang ayam yang sudah berdiri di atas lahan pertanian. Dan sesuai dengan laporan kinerja Instansi Pemerintahan Kecamatan Karangmoncol tahun 2017 data yang ada Tunjungmuli untuk kategori potensi keunggulan desa di wilayah Karangmoncol yaitu peternakan ayam dan perikanan darat.¹⁶

Tunjungmuli memiliki luas tanah kering seluas 657,62 ha, luas sawah 220,98 ha, dengan rincian irigasi Setengah Tekhnis 131, 00 ha dan Sawah Tadah Hujan seluas 89,98 ha, dan jumlah luas keseluruhan desa Tunjungmuli adalah 878,60 ha.¹⁷

Sektor pertanian dianggap belum mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari hari, dan belum mampu mensejahterakan kehidupan mereka, itu

¹⁴Moh.Rifangi.Rosihin, Abdul Ghoni, *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang:CV.Wicaksana, 199), hlm.184

¹⁵<https://purbalinggakab.bps.go.id/diakses> pada tanggal 28 Oktober 2018 pukul 20.00.

¹⁶laporan kinerja Instansi Pemerintahan Kecamatan Karangmoncol tahun 2017.

¹⁷Arsip Desa Tunjungmuli.

dikarenakan belum adanya pengelolaan dan penyaluran yang tepat terhadap hasil tani mereka. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, banyak penduduk Tunjungmuli yang beralih profesi sebagai pedagang dan mendirikan *Home Industry*. Seperti diungkapkan oleh Ibu Siti Mudrikah yang Mendirikan *Home industry* tahu, awalnya ibu Siti Mudrikah hanyalah ibu rumah tangga biasa, pemasukan pendapatan keluarga hanya mengandalkan hasil kerja suaminya. karena dirasa kurang mencukupi kebutuhan keluarga maka Ibu Siti mudrikah berinisiatif untuk mencari tambahan.¹⁸

Di desa Tunjungmuli terdapat sekitar 400 industri¹⁹, yang terdiri dari *Home industry* berbgaimacam, seperti *home industry* kripik, *home industry* tahu, tempe, gula jawa, wige (rambut palsu), bulu mata, dll.

Tabel 1

Daftar Mata Pencaharian Warga Desa Tunjungmuli

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha
1	Pertanian	1.388 Orang
2	Industri	400 Orang
3	Pedagang	308 Orang
4	PNS/TNI/ABRI	38 Orang

Sumber: Data Balaidesa Tunjungmuli

Dari Data diatas dapat kitalihat bahwa yang memiliki atau yang bekerja di bidang industri ada 400 orang.

Masyarakat desa Tunjungmuli merupakan masyarakat pedesaan yang memanfaatkan sawah atau tegalan sebagai mata pencaharian hidup. Pada umumnya pertanian merupakan bidang mata pencaharian penduduk di pedesaan Indonesia. Sebagian besar penduduk desa Tunjungmuli bekerja

¹⁸ Wawancara dengan ibu siti mudrikah, Pemilik Home Industry Tahu di Desa Tunjungmuli, Pada tanggal 20/07/18 pukul 12.15 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan bapak Nyarmin Sekdes Tunjungmuli, Pada tanggal 19 Agustus 2018, pukul 14.00 WIB.

sebagai petani, tetapi tidak semuanya memiliki sawah atau tegalan, sehingga sebagian lainnya hanya bekerja sebagai buruh tani.

Hasil yang mereka peroleh sebagai buruh tani tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, jadi selain menjadi buruh tani mereka mempunyai usaha lain untuk menambah penghasilan keluarga. Mata pencaharian masyarakat desa Tunjungmuli tidak hanya sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pengusaha, pedagang, TNI, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut. Hal ini membuat penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi *Home Industry* Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Tahu dan Tempe Desa Tunjungmuli, kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga).**

B. Definisi Operasional

untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Kontribusi

Kontribusi adalah uang iuran sebagai sumbangan kepada seluruh perkumpulan.²⁰ Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi maupun tindakan. Kontribusi berupa tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

2. *Home industry*

Home industry atau perusahaan kecil menurut pernyataan Bank Cadangan Federal, adalah industri yang dimiliki dan dioperasikan dengan bebas, tapi tidak dominan dalam bidang usahanya.²¹

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 1993), hlm. 667.

²¹ Bambang Tri Cahyon, *Manajemen Industri Kecil* (Yogyakarta : LIBERTI. 1983) cet-1 hlm 2.

Menurut penggolongan industri dengan pendekatan besar kecilnya skala usaha industri rumah tangga adalah industri yang mempunyai pekerja kurang dari 5 orang.²²

Industri rumah tangga adalah rumah usaha produk barang atau biasa disebut juga dengan perusahaan kecil, ada dua definisi usaha kecil yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 miliar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta. Kedua, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu industri rumah tangga dengan pekerja antara 1-4 orang.²³

3. Kesejahteraan

Menurut Walter Friedlander kesejahteraan sosial adalah:

“social welfare is the organized system of social services and institutions, designed aid individuals and group attain satisfying standards of life and health”

(kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial, yang dirancang untuk membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan).²⁴

Istilah kesejahteraan sering dimaknai sebagai kondisi taraf hidup masyarakat yang secara ekonomi dapat diukur dari pendapatan perkapita.²⁵ secara umum kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.²⁶

²² Dumairi, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga. 1996), hlm.232.

²³ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia* (Yogyakarta : ANDI Yogyakarta. 2007), hlm 365.

²⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Dasar-Dasar Pemikiran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.4.

²⁵ Maftuchah, *Transformasi Kesejahteraan* (Jakarta : LP3ES. 2016), hlm. IX.

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : refika, 2005), hlm. 3.

Kesejahteraan yang dimaksud disini adalah kesejahteraan keluarga yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

4. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya²⁷. Menurut Pujosuwarno, keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :Bagaimana kontribusi produsen di *home industry* tahu dan tempe di Tunjungmuli, kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga dalam kesejahteraan keluarga.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui kontribusi *home industry* tahu dan tempe di Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga terhadap kesejahteraan keluarga.
- b. Untuk mengetahui kontribusi *home industri* tahu dan tempe di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga terhadap kesejahteraan keluarga perspektif islam.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 1.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara akademis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang kesejahteraan dan dapat dijadikan bahan kajian pustaka terkait dengan masalah kontribusi *home industry* terhadap kesejahteraan keluarga di lingkungan masyarakat.

b. Secara praktis

Dapat memberikan informasi tentang keberadaan *home industry* di desa Tunjungmuli.

1) Untuk masyarakat

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama mengenai pentingnya keberadaan *home industry* sebagai penompang ekonomi di sekitar lokasi industri.

2) Untuk peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti juga tidak sekedar mengetahui teori namun juga bisa mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang telah ada.²⁸

Dalam buku mengenai usaha kecil menengah di Indonesia (beberapa isu penting) yang ditulis oleh Tulus T.H. Tambunan (2002) salah satu bab dari buku ini menjelaskan mengenai profil industri kecil (IK) dan industri rumah tangga (IRT), dengan melihat perbedaan diantara dua jenis usaha rakyat ini. Perbedaan tersebut terutama dalam aspek organisasi, manajemen, metode, atau

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka cipta), hlm, 75.

pola produksi, teknologi dan tenaga kerja produksi ,dan lokasi usaha. Industri rumah tangga pada umumnya adalah unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam suatu perusahaan modern,tidak ada pembagian tugas kerja dan sistem pembukuan yang jelas

Buku karya Andarus Darahim, (*Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*) mendefinisikan miskin berdasarkan konsep/pendekatan kesejahteraankeluarga, yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III), dan keluarga sejahtera III plus (KS-IIIPlus). Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari (1) pemenuhankebutuhan dasar; (2) pemenuhan kebutuhan psikologi; (3) kebutuhan pengembangan; dan (4) kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya. Dalam hal ini, kelompok yang dikategorikan penduduk miskin oleh BKKBN adalah KPS dan KS-I.²⁹

Dalam jurnal *Progres Ekonomi Pembangunan* dengan judul “ *strategi Koprasi Dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya*” disebutkan bahwa kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan-layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan pererorangan dan sosial yang memugkinkakn mereka mengembangkan segenap kemampuan dan menigkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar keehatan dan kondisi kehidupan yang layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan

²⁹Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga* (Jakarta : IPGH. 2015), hlm. 141.

warga lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia.³⁰

Agil Mamduh dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ulam Sari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalikidug Banyumas” hasil dari analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan POKDAKAN Ulam Sari terdiri dari: meningkatkan pendapatan petani ikan, pemberdayaan masyarakat kurang mampu untuk bisa membudidaya ikan, mengentaskan kemiskinan, membuka lapangan kerja, terwujudnya petani ikan yang mandiri, meningkatkan gizi masyarakat dengan gemar makan ikan, membangun kerjasama dengan pihak lain khususnya dalam perolehan modal, memberikan sarana dan prasarana kegiatan budidaya ikan serta memfasilitasi pemasaran hasil perikanan, bekerjasama dengan pemerintah untuk terciptanya kawasan minapolitan budidaya pembesaran ikan gurameh yang ramah lingkungan.³¹

Fitriana Nur Pangestika dalam skripsinya yang berjudul “ Strategi Pengelolaan Limbah Industri Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kalisari setelah adanya pengelolaan limbah industri tahu dapat dilihat dari 4 aspek yaitu, lingkungan yang sebelumnya tercemar karena limbah, sekarang jadi bersih karena adanya pengelolaan limbah, setelah adanya pengelolaan limbah tingkat kesehatan masyarakat membaik karena pencemaran berkurang, dari aspek ekonomi

³⁰ Muhammad Syaiful, ”Strategi Koprasi Dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota” *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol, 1, 2016, hlm.99.

³¹ Agil Mamduh, ” Strategi Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ulam sari Dlam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikiding Sokaraja Banyumas” Skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017) , hlm. 115.

adanya lapangan kerja yang baru, adanya penambahan pendapatan dari hasil pemanfaatan limbah.³²

Ninna Aristyaningsih “Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kesejahteraan sosial Ekonomi Keluarga di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir”, hasil dari penelitian tersebut adalah keberadaan industri tahu memberikan peningkatan kesejahteraan dalam arti terpenuhinya kebutuhan meterial, spiritual, dan sosial agar agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³³

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Agil Mamduh	Starategi Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan(POKDAKAN) Ulam Sari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalikidug Banyumas	Membahas mengenai kesejahteraan	Lokasi Penelitian, fokus penelitian
Fitriana Nur Pangestika	Strategi Pengelolaan Limbah Industri Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas”	Membahas kesejahteraan dari pabrik tahu.	Lokasi Penelitian, fokus penelitian
Ninna	Kontribusi Industri	Membahas	Lokasi

³² Firtiyana Nur Pangastika :*Strateggi Pengelolaan Limbah Industri Tahu Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas*” Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) ,hlm. 112.

³³ Ninna Aristyaningsih “*Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kesejahteraan sosial Ekonomi Keluarga di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir*”,Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hln. 62.

Aristyaningsih	Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kesejahteraan sosial Ekonomi Keluarga di Lingkungan Masyarakat RRT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir,;	kontribusi home industry dalam meningkatkan kesejahteraan	Penelitian, Fokus penelitian
----------------	---	---	------------------------------

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai Bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

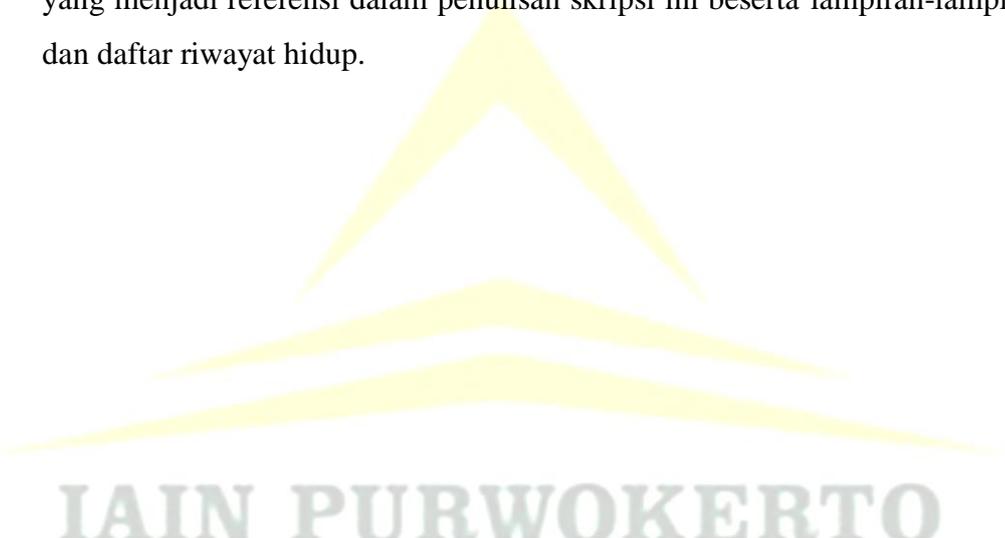
Bab kedua, merupakan tinjauan umum terkait dengan *kontribusi home industry* tahu dan tempe dalam kesejahteraan keluarga meliputi : Pengertian kesejahteraan, Kesejahteraan menurut Islam, Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, indikator keluarga sejahtera, Pengertian keluarga, Ciri-ciri keluarga, Sifat keluarga, Pengertian *home industry*, jenis-jenis *home industry*, Peran *home industry*, Macam-macam *home industry*, Ciri-ciri *home industry*, Kelemahan dan keunggulan *home industry*

Bab ketiga merupakan metode penulisan yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan penyusun dalam penulisan ini.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Yang kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan pada pengusaha industry tahu dan tempe di desa Tunjungmuli..

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Home industry* tahu dan tempe di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga sudah berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Hal itu bisa dilihat dari :

- a. Sudah mempunyai pendapatan yang cukup, di buktikan dengan mampunya mereka menyisihkan penghasilan untuk menabung tiap hari.
- b. Kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan pangan sandang dan papan,
- c. Sudah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, dengan mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai tingkat SMA bahkan ada yang sampai jenjang perguruan tinggi.
- d. Sudah mampu memenuhi kebutuhan kesehatan, dengan dibawanya anggota keluarga ke sarana kesehatan jika ada anggota keluarga yang sakit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pemilik *home industry* tahu dan tempe agar:

1. Mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling utama dan mendesak terlebih dahulu.
2. Memperhatikan limbah industry, agar tidak mencemari lingkungan
3. Membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga, serta untuk kebutuhan rohani.
4. Berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna keperluan mendesak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rumanto. *Psikologi, Pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial: dasar-dasar pemikiran*. Jakarta: PT Rahja Grafindo Persada, 1994.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rimeka Cipta, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arsi Desa Tunjungmuli
- Arsyad, Colin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIEYKPN, 2004.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Erlangga. 2002
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta/; Kencana, 2009.
- Cahyono, Bambang Tri. *Manajemen Industri Kecil*. Yogyakarta: LIBERTY. 1983.
- Darahim, Andarus. *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*. Jakarta: IPGH, 2015
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1998.
- Doreza, Shinta. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Dumairi. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga, 1997.
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2007.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.
- Maftuchan, Hoelman dkk. *Transformasi Kesejahteraan Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesejahteraan Semesta*. Jakarta: LP3ES, 2016.
- Marbun, BN, *Kamus Manajemen*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 2003
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Notowidagyo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: AMZA, 2016.
- Rahab. Najmudin dkk. *Manajemen Industri Kecil*. Yogyakarta: LIBERTY, 1983. Jakarta:
- Rahardja, Dawam. *Transformasi Kesejahteraan Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesehatan Semesta*. Jakarta: Prakarsa, 2016.
- Reksoprayitno, *Sistem ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta : Bina Grafika. 2004.

- Robinson, Philips. *Beberapa Perspektif sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Roestam, Soepardjo. *Pembangunan Nasional Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: KMKBKRRRI, 1993.
- Rosihin, Rifangi. *Al-Quran dan Terjemahan*. Semarang: CV. Wicaksana, 1990.
- Saepudin, Asep. *Hukum Keluarga, Pidana dan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Rukminto, Isbandi. *Psikolog, Pekerjaan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grofindo, 1994.
- Soekanto, Sarjono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Soekartawi, *faktor-faktor Produksi*. Jakarta :salemba Empa, 2002.
- Silahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Siswanta, Lilik. *Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Sosial*. Jurnal. 2008
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantita, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CVAlfabert,2007.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyara Kajian Strategis Pembangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002
- Sunarti, Euis. *Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah pengembangan, Evolusi, dan Berkelanjutan*. Naskah Akademik. 2006
- Syiful, Muhammad. *Strategi Koprasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Jurnal. 2016.
- Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1993
- Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan sosial.
- <https://purbalinggakab.bps.gp.id>

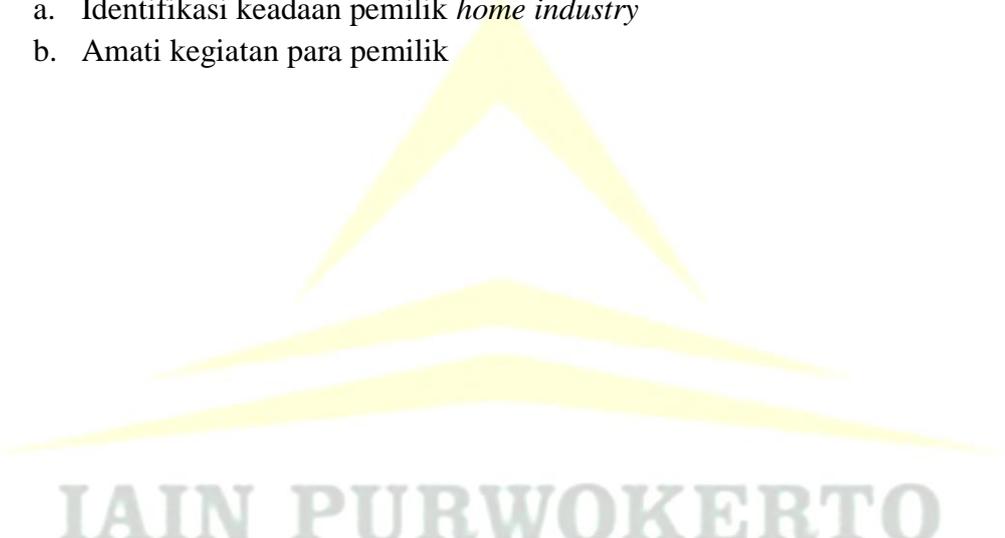
Pedoman Observasi

Identifikasi dan pahami variabel penelitian, variabel penelitian yang akan diteliti adalah kontribusi *home industry* terhadap kesejahteraan keluarga.

Dalam observasi semua indra penelitian harus menjadi alat peneliti yang peka dan teliti.

Beberapa variabel yang akan diamati:

1. Kontribusi *home industry*
 - a. Amati lokasi *home industr*
 - b. Mencari profil *home industry*
2. Kesejahteraan keluarga
 - a. Identifikasi keadaan pemilik *home industry*
 - b. Amati kegiatan para pemilik



IAIN PURWOKERTO

Pedoman Wawancara

Selamat pagi/ siang / sore, saya Eti Susanti mahasiswa dari IAIN Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang “ Kontribusi *home industry* tahu dan tempe terhadap kesejahteraan keluarga:

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesediaan ibu sebagai pemilik *Home Industry* tahu dan tempe di Desa Tunjungmuli untuk saya wawancarai.

Data Informan

Nama :

Usia :

Pendidikan :

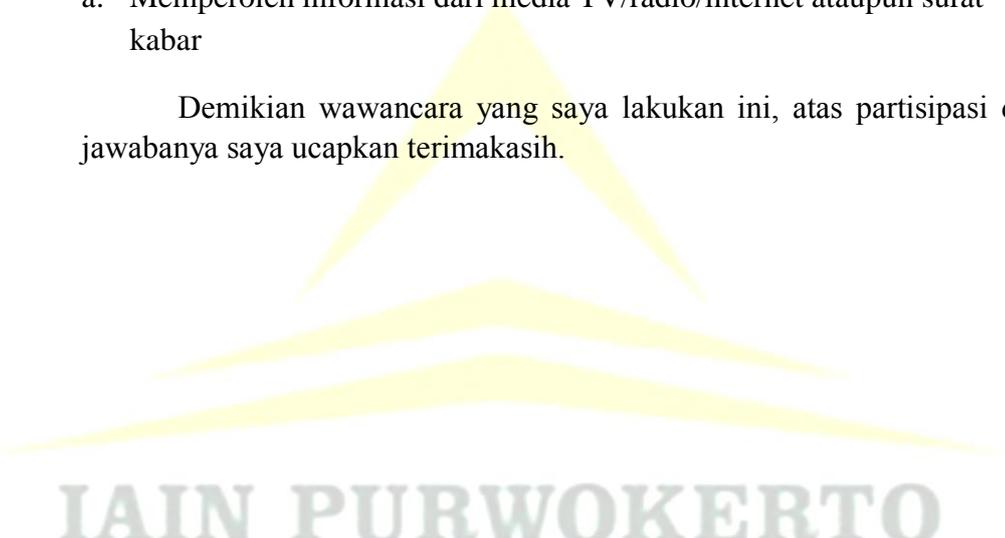
Wawancara

Kontribusi *Home Industry* Dalam kesejahteraan keluarga

1. Alasan mendirikan *Home industry*
2. Pendapatan bersih tiap hari
3. Pemenuhan kebutuhan pangan.
 - a. Makan minimal dua kali sehari
 - b. Makan menggunakan daging/telur minimal satu kali dalam seminggu
 - c. Makan bersama minimal satu kali dalam seminggu
4. Pemenuhan kebutuhan sandang
 - a. Pakaian berbeda sesuai dengan kebutuhan kegiatan
 - b. Memperoleh pakaian baru minimal satu stel dalam setahun
5. Pemenuhan kebutuhan papan
 - a. Memiliki rumah yang memiliki atap, dinding dan lantai yang baik sesuai dengan perlindungan kesehatan
 - b. Luas lantai 8 M² untuk setiap penghuni rumah
6. Upaya menjaga kesehatan anggota keluarga
 - a. Jika ada yang sakit dibawa ke sarana kesehatan
 - b. Tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat dan tidak kehilangan fungsinya
7. Keluarga Berencana
 - a. Pasangan usia subur telah menggunakan KB
 - b. Pasangan usia subur menggunakan KB melalui sarana kesehatan
8. Pengetahuan dan pendidikan
 - a. Anak usia 7-15 tahun sedang dalam tahap belajar
 - b. Anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun mampu membaca tulisan latin dengan baik

9. Tingkat kebutuhan rohani
 - a. Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing
 - b. Berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
10. Anggota keluarga yang memiliki penghasilan
 - a. Paling kurang satu orang anggota keluarga diatas usia 15 tahun berpenghasilan tetap
 - b. Memiliki anggota keluarga di atas 15 tahun namun belum memiliki penghasilan tetap
11. Upaya dalam kehidupan bermasyarakat
 - a. Secara teratur, sukarela memberikan sumbangan ke masyarakat
 - b. Keluarga mengikuti kegiatan masyarakat
12. Upaya dalam memperoleh informasi
 - a. Memperoleh informasi dari media TV/radio/internet ataupun surat kabar

Demikian wawancara yang saya lakukan ini, atas partisipasi dan jawabanya saya ucapkan terimakasih.



IAIN PURWOKERTO

Hasil Observasi

Identifikasi dan pahami variabel penelitian, variabel penelitian yang akan diteliti adalah kontribusi *home industry* terhadap kesejahteraan keluarga

Dalam observasi semua indra penelitian harus menjadi alat peneliti yang peka dan teliti.

Beberapa variabel yang akan diamati:

1. Kontribusi *home industry*

a. Amati lokasi *home industr*

Home Industri Tahu berada di Desa Rt 02 RW 01 Tunjungmuli, pemukiman tersebut adalah daerah padat penduduk, dengan rumah yang sudah permanen cat rumah warna crem. Sedangkan untuk pemilik home industry tempe ada di dukuh Rata Benda, Dukuh Mulek dan Gringing. Daerah tersebut masih dikatakan sangat asri karna sekitar rumah masih dalam bentuk persawahan dan perkebunan, namun akses jalan sudah cukup baik, karna sudah di aspal. Untuk tempat tinggal para informan sudah permanen.

b. Mencari profil *home industry*

Nama Pemilik : Parmi

Tahun Berdiri : Sekitar Tahun 1989

Nama pemilik : Soinah

Tahun Berdiri : 1995

Nama Pemilik : Siti Mudrikah

Tahun Berdiri : sekitar tahun 1982

Nama Pemilik : Cewo

Tahun Berdiri : 2001

Nama Pemilik : Yanni

Tahun Berdiri : 1997

2. Kesejahteraan keluarga

a. Identifikasi keadaan pemilik *home industry*

Keadaan pemilik *home industry* tahu dan tempe di Desa Tunjungmuli sudah sejahtera, dilihat dari pendapatan, kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar dan sudah tingginya minat mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, dibuktikan dengan mampunya mereka menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang SMA.

b. Amati kegiatan para pemilik

Para pemilik Home industry memiliki kegiatan yang cukup padat, dimana pagi hari mereka memulai berjualan di pasar Runjang, kemudian

mereka pulang sekkitar pukul 09.00 WIB. Kemudian mereka akan memulai memproduksi tahu dan tempe untuk esok hari dimulai dari ba'da dhuhur. Untuk Tempat tinggal para pemilik home industry tahu dan tempe sudah memenuhi indikator dari BKKBN yanitu punya atap, dinding dan lantai, bahkan tempat tinggal kelima informan sudah permanen dan luas runah sudah lebih dari 8m untuk setiap penghuni rumah.

Untuk kegiatan makan bersama, kelima informan masih jarang melakukan makan bersama dikarenakan alasan kesibukan kelima anggota kelima informan.



Hasil Wawancara

Selamat pagi/ siang/ sore, saya Eti Susanti mahasiswa dari IAIN Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang “ Kontribusi *home industry* tahu dan tempe terhadap kesejahteraan keluarga.

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesediaan ibu sebagai pemilik *Home Industry* tempe di Desa Tunjungmuli untuk saya wawancarai.

Data Informan

Nama : Parmi
Usia : 45 Tahun
Pendidikan : SD

Wawancara

A. Kontribusi Home Industry Dalam kesejahteraan keluarga

1. Alasan mendirikan Home industry

alasan kulo damel tempe nggih karena kebutuhan mba, maju dinten kebutuhan makin katah, nek mboten tumut ngrewangi bojo ya melas mba.

Artinya “alasan saya membuat tempe ya karena kebutuhan mba, maju hari yang namanya kebutuhan makin banyak, kalau tidak membantu suami ya kasian suami mba.”

“garwone kulo mung dados petani mba, hasil tani kan mboten mesti tiap dintene, padahal kebutuhan kan tiap dinten, niku lare kulo sing terahir nggih tesih SMA, butuh sangu tiap dinanane, dados kulo usaha niki ngge mbantu bojo nggih niate, ngih atas ijin Allah lumayan hasile mba, bisa mbantu bojo kalih nggih unggal dintene kulo saged nabung, mboten katah mung 10 ewu tiap dina.”

Artinya “suami saya hanya jadi petani mba, hasil tani kan tidak tetap tiap harinya, padahal kebutuhan tiap hari ada, itu anak saya yang terahir masih sekolah SMA, butuh uang saku tiap harinya, jadi saya usaha memproduksi dan menjual tempe, niat saya untuk membantu suami, dan atas ijin allah hasilnya lumayan, bisa buat membantu suami sama bisa buat nabung, tidak banyak Cuma 10 ribu tiap hari tapi lumayan

2. Pendapatan bersih tiap hari

Pendapat bersih nggih sekitar 75.000 mba” “

3. Pemenuhan kebutuhan pangan.

a. Makan minimal dua kali sehari

“Maeme nggih ping 3 mbak saben dintene. Enjing sarapan, siang maem, ndalu maem malih. Mboten mesti mbak, nek ngirit nggih , paling 15 ewu damel sayure. Dereng berase, nggih paling 20 ewu saben dinten damel maem” “Makan sehari 3 x mbak. Pagi sarapan, siang makan, dan malam makan lagi. Tidak tentu mbak, kalau hemat ya

- kira-kira 15 ribu untuk sayurinya. Belum untuk berasnya, ya kira-kira 20 ribu setiap harinya untuk makan.”)
- b. Makan menggunakan daging/telur minimal satu kali dalam seminggu
“Alhamdulillah mba saged mba nek tumbas daging nopo telur”
“alhamdulillah mba bisa mba kalau beli telur apa telur.”
 - c. Makan bersama minimal satu kali dalam seminggu
4. Pemenuhan kebutuhan sandang
 - a. Pakaian berbeda sesuai dengan kebutuhan kegiatan
“Sandang si penting mboten penting mba, tapi namine dodolan teng peken kan nggih, matane weruh bae klambi sing menarik, dady nek rejeki seg enten lewihe ya tuku. Apa maning nek kliwonan kae kan ana sing murah ya.”
 Artinya “sandang si penting tidak penting mba, tapi namanya jualan di pasar ya, kadang liat baju yang menarik, jadi kalau ada rejeki lebih ya beli. Apalagi kalau lagi kliwonan kan ada yang murah.”
 - b. Memperoleh pakaian baru minimal satu stel dalam setahun
“Nek kulo pribadi kalih bocah-bocah si langkung sing stunggal stel mba tumbas klambi anyar sing satune, paling niku garwone kulo sing jarang, tapi nggih nek dalam wektu setaun nggih tumbas mba nek bada .”
 Artinya “kalau saya pribadi sama nak-anak si lebih mba dari satu stel dalam waktu setaun beli banyu barunya, paling suami saya yang jarang, tapi kalau dalam waktu setaun ya paling beli kalau lebaran mba,”
 5. Pemenuhan kebutuhan papan
 - a. Memiliki rumah yang memiliki atap, dinding dan lantai yang baik sesuai dengan perlindungan kesehatan.
“Hasil observasi tempat tinggal informan sudah mempunyai rumah yang sesuai indikator.”
 - c. Luas lantai 8 M2 untuk setiap penghuni rumah
“Hasil observasi tempat tinggal informan sudah mempunyai rumah yang sesuai indikator”
 6. Upaya menjaga kesehatan anggota keluarga
 - a. Jika ada yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
“Jaman siki nek sakit nggih minum obat mba, priksan teng Puskesmas, nek mboten nggih teng mantri.” “Jaman sekarang kalau sakit ya minum obat mba, periksa ke Puskesmas, kalau ngga ya priksa ke Mantri.”
 - b. Tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat dan tidak kehilangan fungsinya.
“Alhamdulillah sehat sedanten mba””Alhamdulillah, sehat semua mba”
 7. Keluarga Berencana

- a. Pasangan usia subur telah menggunakan KB

*“Kulo mpun mboten KB mba, mpun mboten haid, dados mpun mboten KB, nek mbien nggih kulo KB pil.”*ww.17/07/2018“Saya sudah ngga KB mba, sudah ngga haid, jadi sudah ngga KB, kalau dulu saya KB minum pil”
 - b. Pasangan usia subur menggunakan KB melalui sarana kesehatan.
8. Pengetahuan dan pendidikan
- a. Anak usia 7-15 tahun sedang dalam tahap belajar

“Pendidikan niku penting mba, kulo nggih usaha semaksimal mungkin supaya anak-anak saya bisa sekolah mba, Alhamdulillah anak saya kan enten gangsal, sing kalih namung tamat SD, tapi sing nomer 3 saged kuliah mpun rampung, sing nomer sekawan mpun tamat SMA, lan niki sing nomer gangsal nembe mawon SMA.”” Pendidikan itu penting mba, saya akan usaha semaksimal mungkin supaya anak-anak saya bisa sekolah mba, Alhamdulillah anak saya kan ada lima, yang dua hanya tamat SD,tapi yang nomer tiga bisa kuliah dan sudh lulus, yang nomer 4 sudah tamat SMA, dan sekarang yang nomor 5 baru saja SMA.”
 - b. Anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun mampu membaca tulisan latin dengan baik.

“Alhamdulillah bisa mba, nek kulo nggih saged mba, bocah-bocah nggih saged, nek bojo kulo saged tapi mboten padosa lancar.”
“Alhamdulillah bisa mba, kalu saya bisa mba, anak-anak juga bisa, kalau suami saya bisa tapi tidak begitu lancar.”
9. Tingkat kebutuhan rohani
- a. Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing.

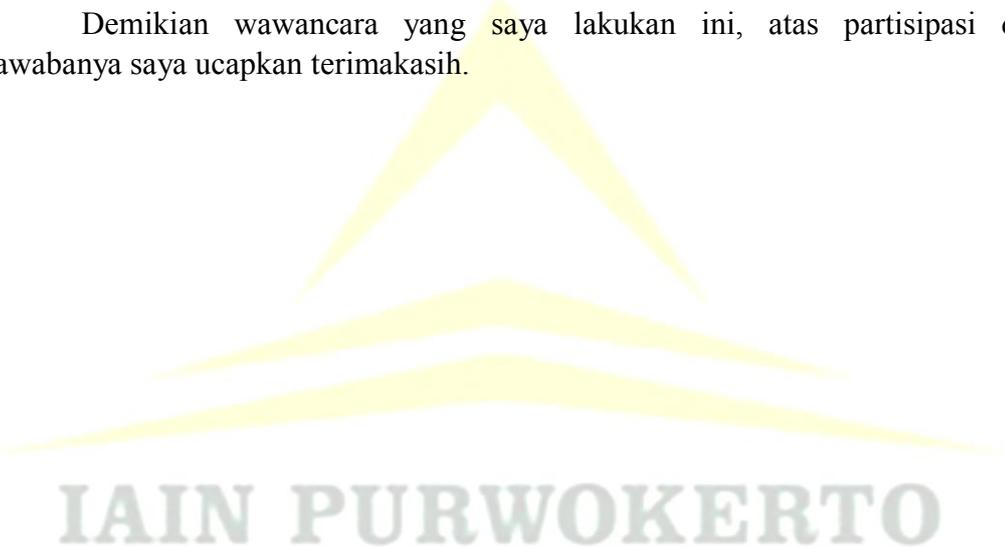
*“insya allah nggih pada sholat mba:”*insya allah semua menjalankan sholat mba”
 - b. Berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

“Nek teng mriki enten pengejian rutin saben dinten Jum’at mba, ba’da jum’atan, nggih kulo tumut mba, nggih nek mboten diimbangi kalih niku nggih rugi mba, mung ngurusi dunia tok nggih.,nek lare-lare nggih sekolah Madrasah niku mba sedanten, nek ngaos nggih teng Masjid,”“kalau di sini ada pengajian rutin setiap hari Jum’at mba, ba’da juma’atan. Ya saya ikut mba, ya kalau tidak di imbangi sama itu ya rugi mba, Cuma ngurusi dunia.,kalau anak-anak ya sekolahkan Madrasah semua mba, kalau ngaji ya di Masjid.”
10. Anggota keluarga yang memiliki penghasilan
- a. Paling kurang satu orang anggota keluarga diatas usia 15 tahun berpenghasilan tetap.

“Enten mba””ada mba”

- b. Memiliki anggota keluarga di atas 15 tahun namun belum memiliki penghasilan tetap.
“*nggih paling niku sing tesih sekolah mba*” paling itu anak saaya yang masih sekolah”
- 11. Upaya dalam kehidupan bermasyarakat
 - a. Secara teratur, sukarela memberikan sumbangan ke masyarakat.
“*Enten kegiatan koin NU mba*” ada kegiatan koin NU mba”
 - b. Keluarga mengikuti kegiatan masyarakat
“*Tumut mba, nek mboten nggih rasane mboten penak teng kanca batir*” ikut mba, kalau ngga kut ngga anak sama tetangga”
- 12. Upaya dalam memperoleh informasi
 - a. Memperoleh informasi dari mediatv/radio/internet ataupun surat kabar.
“*saking TV mba*” dari TV mba”

Demikian wawancara yang saya lakukan ini, atas partisipasi dan jawabanya saya ucapkan terimakasih.



IAIN PURWOKERTO

Hasil Wawancara

Selamat pagi/ siang/ sore, saya Eti Susanti mahasiswa dari IAIN Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang “ Kontribusi *home industry* tahu dan tempe terhadap kesejahteraan keluarga,

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesediaan ibu sebagai pemilik *Home Industry* tempe di Desa Tunjungmuli untuk saya wawancarai.

Data Informan

Nama : Soinah
Usia : 50 Tahun
Pendidikan : SD

Wawancara

A. Kontribusi *Home Industry* Dalam kesejahteraan keluarga

1. Alasan mendirikan Home industry

“Asal mulane gawe tempe ya pengiin mbantu ekonomi keluarga mba, anake kulo katah, nek namung ngandelna penghasilan suami nggih kadose mboten cekap mba.”“ asal mulanya membuat tempe ya karena ingin membantu ekonomi keluarga mba, anak saya banyak mba, kalau hanya mengandalkan penghasilan suami ya ngga jadi mba.”

“bojone kulo tukang bangunan teng Jakarta, tumut rencange, penghasil mboten mesti, anaku sing sekolah kan butuh biaya, nek namung ngandelna bojo kulo nggih mboten cekap, nngge maem, ngge bayar listrik, ngge bayar lare sekolah, kan nggih setidake nggih kulo saged mbantu saking hasil dodolane kulo niku.

Artinya:”suami saya bekerja jadi tukang bangunan di Jakarta, ikut teman, Penghasilan tidak tentu, anak saya yang sekolah kan butuh biaya, kalau hanya mengandalkan suami saya ya tidak cukup, buat makan, buat bayar listrik, buat bayar anak sekolah, kan dari penghasilan jualan saya lumayan membantu ahir“

2. Pendapatan bersih tiap hari

“pendapatan bersih nggih sekitar 50.000-80.000 mba”

3. Pemenuhan kebutuhan pangan.

a. Makan minimal dua kali sehari

Maeme nggih sedinten ping 3 mbak. Esuk, awan, mbengi mbak .Kinten-kinten nggih 15an tekan 25 ewuan mbak, ngirit niku, tapi nek nopo-nopne seg awis ya mboten cekap mba” “Makan sehari 3x mbak. Pagi, siang, malam mbak. Kira-kira ya 15an sampai 25 ribuan mbak, hemat, tapi kalau apa-apanya sedang mahal ya ngga cukup”

- b. Makan menggunakan daging/telur minimal satu kali dalam seminggu
 “Insya Allah mba, bisa”
- c. Makan bersama minimal satu kali dalam seminggu
- 4. Pemenuhan kebutuhan sandang
 - a. Pakaian berbeda sesuai dengan kebutuhan kegiatan
 “*kalau masalah niku kulo mboten mesteni tumbas mba, kadang anake kulo sing pada numbasna, tapi nggih nek kon mbedakna klambi sing nggo ning umah apa nggo lunga ya inyasa Allah wes bisa mba.*”
 Artinya : (“Kalau masalah itu saya tidak mesti beli mba, kadang nak saya yang pada beliin, tapi kalau di suruh pakaian yang berbeda untuk di rumah dan untuk pergi insya Allah sudah bisa mba.
 - b. Memperoleh pakaian baru minimal satu stel dalam setahun
 “*insya Allah nggih setaun sepindah nggih pda tumbas mba,*” Artinya : (“Insya Allah ya setaun sekali pada beli mba.)
- 5. Pemenuhan kebutuhan papan
 - a. Memiliki rumah yang memiliki atap, dinding dan lantai yang baik sesuai dengan perlindungan kesehatan.
 “Hasil observasi tempat tinggal informan sudah mempunyai rumah yang sesuai indikator”
 - b. Luas lantai 8 M² untuk setiap penghuni rumah
 “Hasil observasi tempat tinggal informan sudah mempunyai rumah yang sesuai indikator”
- 6. Upaya menjaga kesehatan anggota keluarga
 - a. Jika ada yang sakit dibawa ke sarana kesehatan
 “*nggih nek sakit nggih berobat teng puskesmas mba, gratis, kulo gadeh jamkesmas dadi lumayan mba.*” : (“ ya kalau sakit ya berobat ke Puskesmas mba, gratis, saya punya jamkesmas jadi lumayan mba.”
 - b. Tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat dan tidak kehilangan fungsinya.
 “sehat mba”
- 7. Keluarga Berencana
 - a. Pasangan usia subur telah menggunakan KB
 “*kulo mpun tua mba, mpun mboten KB*” “Saya sudah tua mba, sudah tidak KB.”
 - b. Pasangan usia subur menggunakan KB melalui sarana kesehatan
- 8. Pengetahuan dan pendidikan
 - a. Anak usia 7-15 tahun sedang dalam tahap belajar

“Anak kulo enten 4 mba, sing nomer setunggal mbiene nagntos MTs, sing nomer kalih dados guru, sing nomer tigo kuliah mba, sing nomer sekawan tesih MA,..nggih sangat penting mba, Orang tua kan sing mengajarkan pendidikan pertama damel anak. Pendidikan ning keluarga kan pertama lan utama mbak..... Ya membantu mbak. Kan sama-sama mendidik anak mbak, berusaha sebisanya itu mbak.” “Anak saya ada 4mba, yang pertama dulu tamat MTs,sing nomer kalih sudah jadi guru, yang nomor tigo kuliah mba, yang nomor sekawan masih MA,..ya sangat pentingmba,keluarga itu yang terpenting mba. Orang tua kan yang jadi pendidikan pertama buat anak,. Pendidikan di keluarga ka pertama dan utama...ya suami membantu mba, Kan sama-sama mendidik mba, berusaha sebisanya mba”

- b. Anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun mampu membaca tulisan latin dengan baik.
“saged sedoyo mba, alhamdulillah”“bisa semua mba, alhamdulillah.”
9. Tingkat kebutuhan rohani
 - a. Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing.
“Nek kulo tah inya allah mpun saged mba”“kalau saya inya allah sudah bisa mba”
 - b. Berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
“Paling nggih mriksani teng tivi mba, nek lare-lare tah kulo sekolahaken Madrasah mba.”“paling liat di Tv mba, kalau anak-anak saya sekolahkan Madrasah.”
10. Anggota keluarga yang memiliki penghasilan
 - a. Paling kurang satu orang anggota keluarga diatas usia 15 tahun berpenghasilan tetap.
“Tetap si mboten mba, tapi nnggih kerja enten hasile”“tetap si ngga mba, tapi namanya orang kerja ya adahasilnya.”
 - b. Memiliki anggota keluarga di atas 15 tahun namun belum memiliki penghasilan tetap.
“nggih anake kulo niku mba.”“ya anak saya itu mba”
11. Upaya dalam kehidupan bermasyarakat
 - a. Secara teratur, sukarela memberikan sumbangan ke masyarakat.
“Teratur tah dereng mba, tapi inya allah nggih aweh.” “teratur tah belm mba, tapi insya allah ya nyumbang”
 - b. Keluarga mengikuti kegiatan masyarakat
“Tumut mba” “ikut mba”
12. Upaya dalam memperoleh informasi

- a. Memperoleh informasi dari media tv/radio/internet ataupun surat kabar.

“Nggih berita teng TV””ya berita dari TV”

Demikian wawancara yang saya lakukan ini, atas partisipasi dan jawabanya saya ucapkan terimakasih.



Hasil Wawancara

Selamat pagi/ siang / sore, saya Eti Susanti mahasiswa dari IAIN Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang “ Kontribusi *home industry* tahu dan tempe terhadap kesejahteraan keluarga.:

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesedian ibu sebagai pemilik *Home Industry* tahu di Desa Tunjungmuli untuk saya wawancarai.

Data Informan

Nama : Siti Mudrikah

Usia : 52

Pendidikan : MTs

Wawancara

A. Kontribusi *Home Industry* Dalam kesejahteraan keluarga

1. Alasan mendirikan Home industry

“*Sing ngawali kulo damelan tahu nggih karna alesan kebutuhan urip mba, butuhe makin dina makin akeh, nek kulo mboten ngrewangi ramane bocah ya melas, terus kaya-kayane bocah ya mboten pada sekolah, Alhamdulillah berkat tahu kui 5 anaku bisa tamat SMA kebeh, sing tarahir seniki nggih seg sekolah SMA, maem ya ora kesusahan mba, nyatane dodolan nang pasar ya lumayan mba.*

Artinya” Yang menjadi alasan saya memproduksi tahu karena alasan kebutuhan hidup mba, kebutuhan dari hari ke hari makin banyak, kalau saya tidak membantu suami kasihan, dan juga anak-anak saya bisa tidak sekolah, Alhamdulillah berkat tahu itu 5 anak saya bisa lulus SMA, yang tarahir juga sedang sekolah di SMA, soal makan juga tidak kesulitan mba, nyatanya jualan di pasar ya tidak susah mba.

“*Seniki kan garwone kulo mpun ninggal mba, sejak anake kulo sing tarahir meh mlebet SMA, tapi meski tahu dados penghasilan utama keluargane kulo, kulo tesih saged nabung mba.*”

Artinya “*Sekarang kan suami saya sudah meninggal dunia, sejak anak saya mau masuk SMA, tapi meski sekarang penghasilan tahu jadi penghasilan pokok keluarga saya, saya masih bisa nabung mba.*”

2. Pendapatan bersih tiap hari

“Pendapatan bersih sekitar 75.000 mba”

3. Pemenuhan kebutuhan pangan.

*“nek masalah maem si mboten kirang mba insya Allah, niku malah anak kulo sing terakhir malah maeme angel sanget, padahal nggih kirang nopo nggih mba, lawuh nggih mpun enten sayur, lodeh, amis amis ya ana.”*³⁴

Artinya : (“ kalau masalah makan si tidak kurang isnya Allah. Itu malah anak saya yang terakhir malah makanya susah banget, padahal ya kurang apa mba, lauknya udah ada sayur, lodeh, amis-amis juga ada mba.”)

a. Makan minimal dua kali sehari

“nek masalah maem si mboten kirang mba insya Allah, niku malah anak kulo sing terakhir malah maeme angel sanget, padahal nggih kirang nopo nggih mba, lawuh nggih mpun enten sayur, lodeh, amis amis ya ana.”

Artinya : (“ kalau masalah makan si tidak kurang isnya Allah. Itu malah anak saya yang terakhir malah makanya susah banget, padahal ya kurang apa mba, lauknya udah ada sayur, lodeh, amis-amis juga ada mba.”)

b. Makan menggunakan daging/telur minimal satu kali dalam seminggu

“maem kalih daging nggih sering mba.”

“makan sama daging ya sering mba”

c. Makan bersama minimal satu kali dalam seminggu

4. Pemenuhan kebutuhan sandang

a. Pakaian berbeda sesuai dengan kebutuhan kegiatan

“insya Allah ana mba, klambi sing nggo lunga karo sing nggo nang umah, malah kayane lemarine wes penuh kae.” : (“Insya Allah ada mba, baju yang buat d rumah sama yang buat pergi, malah kayanya lemarinya dah penuh itu.”)

b. Memperoleh pakaian baru minimal satu stel dalam setahun

“Setaun sepisan nggih langsung saking setunggal tumbase rasukan anyare mba.” (“ setahun sakali ya lebih mba beli baju barunya.”)

5. Pemenuhan kebutuhan papan

a. Memiliki rumah yang meamiliki atap, dinding dan lantai yang baik sesuai dengan perlindungan kesehatan.

“Hasil observasi tempat tinggal informan sudah mempunyai rumah yang sesuai indikator”

b. Luas lantai 8 M2 untuk setiap penghuni rumah

³⁴ Wawancara dengan Siti Mudrikah, Pemilik *Home Industry* tahu di Desa Tunjungmuli pada tanggal 20 Agustus 2018, Pukul 11.15 WIB.

“Hasil observasi tempat tinggal informan sudah mempunyai rumah yang sesuai indikator”

6. Upaya menjaga kesehatan anggota keluarga

- a. Jika ada yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.

“Nek keluarga kulo enten sing sakit ya di bekto teng puskesmas Sawah tengah mba, nek mboten nggih di Bekto teng Puskesmas Karangmoncol”: (“kalau ada anggota keluarga yang sakit ya di bawa ke Puskesmas Sawahtengah mab, kalau ngga ya di bawa ke Puskesmas Karangmoncol.”)

- b. Tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat dan tidak kehilangan fungsinya.

“kulo kalih dinten mboten saged damelan mba, mriang.””saya dua hari tidak bisa jualan mba, meriang”

7. Keluarga Berencana

- a. Pasangan usia subur telah menggunakan KB

“Mpun dangu mboten KB mba, mbien nggih KB” “Sudah tidak KB mba, dulu ya KB.”

- b. Pasangan usia subur menggunakan KB melalui sarana kesehatan

8. Pengetahuan dan pendidikan

- a. Anak usia 7-15 tahun sedang dalam tahap belajar

“Anak saya 5 mba, sing nomer 1 ngantos nomer 3 mpun nikah mba, alhamdulillah lulus SMA sedanten, sing nomer sekawan namung ngantos MTs, alesane mboten purun SMA nggih bebeh mikir terose, kulo bade paksa nggih pripun nggih, nyatane niku enten sedikit kekurangan mba, pas alit pernah daweh. Nek sing nomer gangsal tesih sekolah teng MA mba kelas 2.””Anak saya ada 5 mba, yang nomer 1 samapai nomer 3 udah nikah mba, Alhamdulillah lulus SMA semuan, yang nomer 4 hanya sampai MTs, alasanya kenapa tidak mau melanjutkan ke SMA ya katanya dah ga mau mikir mba, saya mau maksa ya gimana mba, nyatanya dia ada sedikit kekurangan, pas dia kecil dia pernah jatuh mba. Kalau yang nomor 5 masih sekolah di MA kelas 2.”

- b. Anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun mampu membaca tulisan latin dengan baik.

“Saged mba, huruf arab juga bisa mba.””bisa mba, huruf arab juga bisa mba.”

9. Tingkat kebutuhan rohani

- a. Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing.

“sholat mba”

- b. Berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

“nek masalah ini nggih kulo seminggu ping kalih mba tumut pengajian, nek lare-lare nggih ngaji teng masjid lan enten seng

kulo pondoaken, ”“kalau masalah ini saya dua kali dalam seminggu ikut pengajian mba, kalau anak-anak ya ngaji di Masjid dan ada yang saya pondokan.”

10. Anggota keluarga yang memiliki penghasilan
 - a. Paling kurang satu orang anggota keluarga diatas usia 15 tahun berpenghasilan tetap.
“sinten sing ngode mba, wong kulo mung kalih bocah loro tok, garwone kulo ninggal mpun enten setaun””siapa yang bekerja mba, kan yang ada cuma saya dan dua nak saya. Suami saya sudah meninggal sekitar setahun yang lalu”
 - b. Memiliki anggota keluarga di atas 15 tahun namun belum memiliki penghasilan tetap.
“anake kulo mba””anak saya mba”
11. Upaya dalam kehidupan bermasyarakat
 - a. Secara teratur, sukarela memberikan sumbangan ke masyarakat.
Insya Allah mab”
 - c. Keluarga mengikuti kegiatan masyarakat/
“tumul mba” ”ikut mba”
12. Upaya dalam memperoleh informasi
 - a. Memperoleh informasi dari mediatv/radio/internet ataupun surat kabar.
“Nggih saking TV’ “Dari TV mba”

Demikian wawancara yang saya lakukan ini, atas partisipasi dan jawabanya saya ucapkan terimakasih.

Hasil Wawancara

Selamat pagi/ siang / sore, saya Eti Susanti mahasiswa dari IAIN Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang “ Kontribusi *home industry* tahu dan tempe Terhadap kesejahteraan keluarga.

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesedian ibu sebagai pemilik *Home Industry* tempe di Desa Tunjungmuli untuk saya wawancarai.

Data Informan

Nama : Cewo
Usia : 40
Pendidikan : SD

Wawancara

A. Kontribusi *Home Industry* Dalam kesejahteraan keluarga

1. Alasan mendirikan Home industry

Damel tempe niku awale nggih ben olih duit mba. Bojone kulo kan mung dados tukang garu, kalih buruh tani, garu kan nek seg mangsan panen mba, nek mboten mangsan panen ya dados buruh tani, seniki buruh tani kan kodene 30 ribu, niku nek wonten sing prentah, dados nggih ngge nyukupi keluarga kulo dameli tempe.”

Artinya “Membuat tempe itu awalnya ya karena butuh uang mba. Suami saya kan hanya tukang bajak sawah, sama jadi buruh tani, bajak sawah kan kalau musim panen mba kalau lagi tidak musim panen ya jadi buruh tani, sekarang upah untuk buruh tani 30 ribu, itu juga kalau ada yang meminta di bantu, jadi buat mencukupi kebutuhan keluarga saya memproduksi tempe.

2. Pendapatan bersih tiap hari

“Pendapatan bersih sekitar 50.000 mba”

3. Pemenuhan kebutuhan pangan.

a. Makan minimal dua kali sehari

“ Maem nggih umum lah mba, sedinten ping 3, nek lagi kepingin nggih kadang lewih, apa maning nek ana pete, bisa ping lima mba”³⁵ “ Makan ya umum seperti yang lain mba, sehari tiga kali, kalau lagi nafsu kadang ya lebih, apalagi kalau ada pete, bisa lima kali mba.”

- b. Makan menggunakan daging/telur minimal satu kali dalam seminggu
“inya allah bisa mba”
 - c. Makan bersama minimal satu kali dalam seminggu
4. Pemenuhan kebutuhan sandang
- a. Pakaian berbeda sesuai dengan kebutuhan kegiatan
“*klambi tah akeh mba, nyatane jaman gamis ya akehe gamis, gamis nggo lunga, nek sing nge pedinan nggih gombal*” “pakaian banyak mba, nyatanya lagi jaman gamis ya banyaknya gamis, gamis buat bepergian, kalau buat sehari hari ya dasteran.
 - b. Memperoleh pakaian baru minimal satu stel dalam setahun
“*Nek lare-lare nggih mba, kdang pada nyuwun arto terose ngge tumbas baju baru, tapi nek kulo kalih bojo mboten mesti mba.*” “Kalau anak-anak ya mba, kadang pada minta uang katanya buat beli baju baru, tapi kalau saya dan suami ngga mesti beli mba.”
5. Pemenuhan kebutuhan papan
- a. Memiliki rumah yang meamiliki atap, dinding dan lantai yang baik sesuai dengan perlindungan kesehatan
“Hasil observasi tempat tinggal informan sudah mempunyai rumah yang sesuai indikator”
 - b. Luas lantai 8 M2 untuk setiap penghuni rumah.
“Hasil observasi tempat tinggal informan sudah mempunyai rumah yang sesuai indikator”
6. Upaya menjaga kesehatan anggota keluarga
- a. Jika ada yang sakit dibawa ke sarana kesehatan
“*nggih nek enten sing sakit nggih berobat teng Puskesmas mba.*”
“ya kalau ada yang sakit ya di bawa ke Puskesmas”
 - b. Tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat dan tidak kehilangan fungsinya.
“sering pilek mba”
7. Keluarga Berencana
- a. Pasangan usia subur telah menggunakan KB
“*kulo KB implan mba*” “saya KB implan mba.”)
 - b. Pasangan usia subur menggunakan KB melalui sarana kesehatan
8. Pengaturan dan pendidikan
- a. Anak usia 7-15 tahun sedang dalam tahap belajar
“*Anak kulo enten sekawan mba, Sing tigo sampun tamat MTs sedanten, lah niki sing nomer sekawan nembe SMP*”” Anak saya ada

empat mba, yang tiga sudah tamat MTs semua, dan yang nomor empat sedang sekolah SMP)

- b. Anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun mampu membaca tulisan latin dengan baik.

“kulo saged mba, lare-lare nggih saged.” “saya bisa mba, anak-anak juga bisa.”

9. Tingkat kebutuhan rohani

- a. Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing.

“nggih alahdulillah, namine kawajiban mba” ya alhamdulillah, namanya juga kewajiban mba”

- b. Berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

“Nek tumut pengajian tah jarang mba, paling kulo ngrungokna lewat TV mba, lare-lare nggih ngaos teng Mushola.” “kalau ikut pengajian jarang mba, paling liat di TV, kalua anak-anak ngaji di Mushola.”

10. Anggota keluarga yang memiliki penghasilan

- a. Paling kurang satu orang anggota keluarga diatas usia 15 tahun berpenghasilan tetap.

“Enten mba, nggih sekedik tapi enten” áda mba, sedikit tapi ada mba”

- b. Memiliki anggota keluarga di atas 15 tahun namun belum memiliki penghasilan tetap.

“Tesih sekolah dadose nggih dereng kerja mba” “masih sekolah jadinya belum bekerja mba”

11. Upaya dalam kehidupan bermasyarakat

- a. Secara teratur, sukarela memberikan sumbangan kae masyarakat.

“Sumbangan enten sing ngelelola mba, tiap bulan di ambil, niku sing rutin paling koin NU” “sumbangan ada yang ngelola mba, tiap bulan diambil, itu yang rutin paling koin NU”

- b. Keluarga mengikuti kegiatan masyarakat

“kegiatan nggih tumut mba, bersih gili, ndandani selokan, nggih nek enten nopo mawon tumut mba” “kagiatan ya ikut mba, bersih jalan, benerin selokan. Kalau ada kegiatan apa aja ikut mba.”

12. Upaya dalam memperoleh informasi

- a. Memperoleh informasi dari media TV /radio/internet ataupun surat kabar.

*“Nggih paling TV mba, Internet nggih mboten padose saged mba” “
ya paling dari TV mba, kalau dari Internet belum begitu bisa mba.”*

Demikian wawancara yang saya lakukan ini, atas partisipasi dan jawabanya saya ucapkan terimakasih.



Hasil Wawancara

Selamat pagi/ siang / sore, saya Eti Susanti mahasiswa dari IAIN Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang “ Kontribusi *home industry* tahu dan tempe dalam kesejahteraan keluarga. :

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesedian ibu sebagai pemilik Home tempe di Desa Tunjungmuli untuk saya wawancarai.

Data Informan

Nama : Yanni
Usia : 31
Pendidikan : S1

Wawancara

A. Kontribusi Home Industry Dalam kesejahteraan keluarga

1. Alasan mendirikan Home industry

“Alasan memproduksi tempe ya masalah ekonomi mba, sekarang kebutuhan makin sini makin nambah, mba tau sendiri kan gaji guru honorer seperti saya”

2. Pendapatan bersih tiap hari

“Pendapat bersih tiap hari sekitar 65.000 mba”

3. Pemenuhan kebutuhan pangan.

a. Makan minimal dua kali sehari

“kalau soal makan mba ya seperti yang lain mba, sarapan, makan siang, makan malam.”

b. Makan menggunakan daging/telur minimal satu kali dalam seminggu

“inya allah bisa mba”

c. Makan bersama minimal satu kali dalam seminggu

4. Pemenuhan kebutuhan sandang

a. Pakaian berbeda sesuai dengan kebutuhan kegiatan

“kalau masalah itu kayanya udah bisa lah mba, apa lagi sekarang jaman online, jadi mudah terayu matanya”

b. Memperoleh pakaian baru minimal satu stel dalam setahun

“kayanya udah deh mba”.

5. Pemenuhan kebutuhan papan

- a. Memiliki rumah yang memiliki atap, dinding dan lantai yang baik sesuai dengan perlindungan kesehatan.
“Hasil observasi tempat tinggal informan sudah mempunyai rumah yang sesuai indikator”
 - b. Luas lantai 8 M2 untuk setiap penghuni rumah.
“Hasil observasi tempat tinggal informan sudah mempunyai rumah yang sesuai indikator”
6. Upaya menjaga kesehatan anggota keluarga
- a. Jika ada yang sakit dibawa ke sarana kesehatan
“kalau ada yang sakit ya berobat ke Puskesmas mba, kalau ngga ketempat praktek dokter.”
 - b. Tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat dan tidak kehilangan fungsinya.
“sehat mba”
7. Keluarga Berencana
- a. Pasangan usia subur telah menggunakan KB
“Iya saya KB mba, nunggu anak besar dulu”
 - b. Pasangan usia subur menggunakan KB melalui sarana kesehatan.
“Ya ke Bidan mba.”
8. Pengetahuan dan pendidikan
- a. Anak usia 7-15 tahun sedang dalam tahap belajar
“Pendidikan itu penting banget mba, apalaagi jaman sekarang, minimal SMP lah mba, kalau anak saya baru TK mba”
 - b. Anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun mampu membaca tulisan latin dengan baik.
“bisa mba, alhamdulillah”
9. Tingkat kebutuhan rohani
- a. Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing.
“alhamdulillah”
 - b. Berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
” Kalau ikut pengajian iya mba, tapi kalau mendatangkan guru ngaji ngga mba, paling anak saya yang kerumah ustadznya.”
10. Anggota keluarga yang memiliki penghasilan
- a. Paling kurang satu orang anggota keluarga diatas usia 15 tahun berpenghasilan Tetap.
“ada mba”

b. Memiliki anggota keluarga di atas 15 tahun namun belum memiliki penghasilan tetap.

“Ngga ada mba”

11. Upaya dalam kehidupan bermasyarakat

a. Secara teratur, sukarela memberikan sumbangan ke masyarakat.

“Insya allah mba”

b. Keluarga mengikuti kegiatan masyarakat

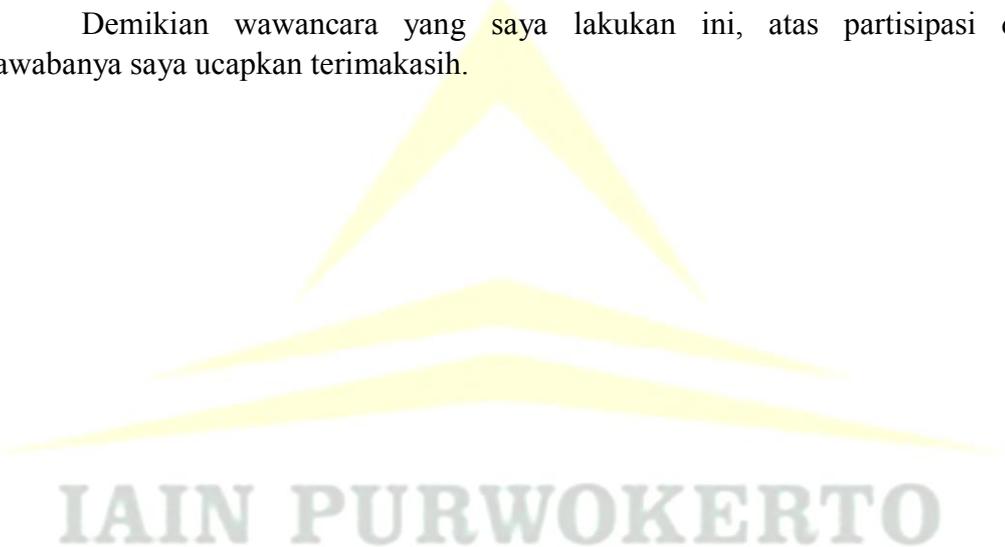
“ikut mba, namanhya juga hidup di desa, rasa gotong royong masih kental”

12. Upaya dalam memperoleh informasi

a. Memperoleh informasi dari mediatv/radio/internet ataupun surat kabar.

“saya lebih sering buka internet mba, dari pda nonton TV”

Demikian wawancara yang saya lakukan ini, atas partisipasi dan jawabanya saya ucapkan terimakasih.



IAIN PURWOKERTO

OBSERVASI



Kegiatan penjualan tahu tahu di Pasar Runjang



Pasar Runjang Tunjungmuli

j







Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eti Susanti
2. NIM : 1123205035
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 11 November 1991
4. Nama Ayah : Misto
5. Nama Ibu : Kuryati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SD Negeri 2 Tunjungmuli
- b. SMP/MTs : MTs Negeri Karanganyar
- c. SMK/SMA : SMK Negeri 1 Purbalingga
- d. SI : IAIN Purwokerto

C. Prestasi Akademik : 3,26 (IPK Sementara)

D. Karya Ilmiah

Kontribusi *Home Industry* Dalam Mensejahterakan Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Tahu dan Tempe di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga).

IAIN PURWOKERTO